

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan *Financial Technology (Fintech)* tentunya menjadikan banyak perubahan dalam industri keuangan. Berkat kemunculan *Fintech* tentu dirasa membantu banyak kalangan, entah itu individu maupun pelaku usaha. Walaupun begitu *Fintech* hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, bukan sebagai pengganti. Lahirnya *Financial Technology Fintech* di masa modern ini merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi internet. Perkembangan teknologi internet tentu diharapkan bisa membantu kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek keuangan.

Di era modern ini manusia dituntut melakukan pekerjaan secara cepat, akurat dan efisien. Hal ini juga terjadi pada aspek keuangan, banyak individu atau pelaku usaha secara perlahan mengubah atau merombak sistem pembayaran tradisional ke pembayaran berbasis digital. Kemunculan *Financial Technology* diharapkan bisa membawa peluang dan potensi besar dalam perkembangan UMKM di Indonesia .

Di Indonesia *Fintech* resmi didukung oleh BI dan OJK dalam penggunaannya. OJK telah membuat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK .01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada akhir tahun 2016 (“POJK No. 77/POJK.01/2016,” n.d.). Teknologi yang berkembang pesat pada sektor

keuangan tentunya menyebabkan banyak perusahaan *start up* yang bergerak di bidang *Financial Technology* tertarik untuk menciptakan aplikasi keuangan berbasis digital. Adapun layanan *Fintech* yang telah berkembang di Indonesia sekarang ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *payment system*, *digital banking*, *online/digital insurance*, *Peer-to-Peer (P2P) Lending*, dan *crowdfunding*.

Di era sekarang ini mulai banyak pelaku bisnis yang mengadopsi teknologi digital, seperti diantaranya *Fintech* dengan jenis *P2P Lending* dan *Payment System*. Hal ini karena *Fintech* dirasa mempermudah kegiatan bisnis mereka. Pada awalnya setiap individu yang akan melakukan pembayaran harus bertatap muka dan membawa uang tunai, namun semenjak adanya sistem pembayaran online maka individu yang melakukan pembayaran tidak perlu bertatap muka dan cukup dengan bertransaksi dari jarak jauh untuk melakukan pembayaran dalam hitungan detik.

Akibat kemunculan *Fintech* yang kini mulai menguasai sektor keuangan dan tentunya akan terus berinovasi, maka penting bagi para pelaku bisnis maupun individu untuk mengetahui kecerdasan keuangan, hal ini untuk menyikapi terkait layanan, produk dan juga keputusan keuangan yang mereka gunakan kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut, di Kabupaten Kebumen terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah yang menggunakan *Fintech* berjenis *payment system* atau sistem pembayaran. Adapun UMKM di Kabupaten Kebumen sebagian besar terdiri dari makanan, minuman, jasa, pakaian dan petshop.

Beberapa UMKM telah menggunakan aplikasi untuk sistem pembayaran mereka seperti diantaranya yaitu Ovo, Dana, Q-ris, Shopee Pay dan juga M- Banking. Namun, banyak juga UMKM di Kabupaten Kebumen yang belum mengadopsi *Fintech* dikarenakan berbagai alasan. Beberapa alasan itu antara lain karena tidak memahami cara penggunaannya dan khawatir akan keamanan *Fintech*. Pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen banyak yang masih memilih menggunakan pembayaran tradisional dengan uang tunai karena menurut mereka transaksi dengan uang tunai dirasa minim akan penipuan dan mudah untuk dibelanjakan kembali. Oleh karena itu, penting adanya upaya pemerintah ataupun pihak lain untuk mengedukasi para pelaku UMKM agar meningkatkan kesadaran dan pemahaman *Fintech*.

Walau demikian, banyak juga UMKM di Kabupaten Kebumen yang sudah mau mengadopsi layanan *Fintech*. Pelaku UMKM yang memutuskan menggunakan layanan *Fintech* kebanyakan disebabkan adanya permintaan dan saran dari pembeli atau pelanggannya yang ingin mendapatkan promo ataupun kemudahan dalam bertransaksi.

Adapun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang saat ini memegang peran sangat penting dalam mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja, mengurangi jumlah kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan pembangunan karakter bangsa. Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dan pencapaian tujuan

pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (Ardila et al., 2020).

Salah satu hal yang harus dikuasai setiap individu maupun pelaku UMKM di era modern ini adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial dibangun melalui literasi keuangan yang baik. Adapun literasi keuangan sendiri yaitu merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sugiharti, 2019). Kecerdasan finansial dapat dibuktikan dengan penggunaan *Fintech* yang disertai dengan literasi keuangan yang baik atau *well literate*. Dalam penggunaan *Fintech* yang semakin memudahkan segala kegiatan transaksi pembayaran yaitu seperti aplikasi OVO, Gopay dan Dana yang seringkali aplikasi ini memberikan banyak promo berupa potongan harga pada jenis makanan, minuman, jasa dan lain sebagainya yang berujung pada *impulsive buying*. Maka dari itu dalam menggunakan *Fintech* harus disertai dengan pemahaman literasi keuangan yang baik agar tidak merugi akibat keputusan keuangan yang diambil tanpa pemikiran atau pertimbangan yang baik.

Literasi keuangan disini juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, mengatur, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami pro dan kontra dari keputusan keuangan, mempertimbangkan biaya, dan memutuskan

dengan percaya diri apa yang harus dilakukan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017).

Literasi keuangan tentu sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan, karena dengan literasi keuangan seseorang bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga seseorang lebih bijak dalam memajemen keuangan tersebut. Adapun keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang keuangan mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik .

Pemahaman literasi keuangan tentu bermanfaat bagi UMKM dalam memilih suatu produk jasa keuangan seperti membuat keputusan pada deposito, peminjaman atau kredit, investasi, serta pengelolaan keuangan terkait dari pengelolaan sumber dana usaha, membuat perencanaan anggaran, membuat laporan keuangan dengan benar. Sehingga mempermudah urusan UMKM jika ingin mengembangkan usahanya, UMKM bisa mendapatkan uang atau kredit dari bank dengan memenuhi persyaratan memiliki laporan keuangan tentang bisnis mereka.

Dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang baik dan adanya peningkatan inovasi *Fintech* tentunya diharapkan bisa membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Fintech* membantu pelaku usaha untuk lebih mudah

mengakses keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Keuangan merupakan salah satu faktor penting dan melekat bagi masyarakat secara luas. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik tentu dapat memberikan manfaat positif bagi penggunaanya dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan atas produk-produk keuangan (Anisah dan Crisnata, 2021).

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Jika para pelaku usaha maupun setiap individu mau untuk mempelajari dan memahami literasi keuangan maka nantinya dalam pemanfaatan teknologi digital tidak akan menimbulkan kerugian. Malah justru sebaliknya, pelaku bisnis atau individu akan merasakan keuntungan akibat pemanfaatan *Fintech* dan pembuatan keputusan keuangan yang tepat. Dalam mendukung fungsi - fungsi ekonomi, literasi keuangan tentu diperlukan karena dengan besar transaksi yang dapat diciptakan maka nantinya mampu membuat perputaran roda ekonomi menjadi sempurna, (Sugiarti et al., 2019).

Akibat lahirnya sebuah *Financial Technology* juga tentunya menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat suatu negara. Dari yang semula menggunakan transaksi uang tunai perlahan mulai beralih ke transaksi non-tunai. Perubahan ini biasa disebut dengan fenomena *cashless society*. Perusahaan atau pelaku UMKM harus cepat tanggap dan segera

mengadopsi *Fintech* dikarenakan adanya perubahan gaya hidup dan minat masyarakat yang menginginkan segala aspek dalam kehidupan jadi lebih efisien, cepat dan praktis. Pelaku UMKM atau bisnis yang tidak bisa dan tidak mau mengikuti arus perkembangan teknologi yang ada, maka bisa saja bisnis itu akan tertinggal dan terancam punah meskipun telah puluhan tahun berdiri. Para pelaku bisnis harus segera menyadari betapa pentingnya mengikuti perkembangan zaman guna kelangsungan bisnis dan perusahaannya.

Perekonomian Indonesia yang terdiri dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tentunya telah membantu menciptakan banyak lapangan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di Kabupaten Kebumen. Namun demikian terdapat kendala utama yang dihadapi oleh UMKM, yang tentunya tidak hanya dialami Kabupaten Kebumen tapi juga dialami UMKM di seluruh Indonesia, yaitu tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman keuangan dirasa cukup menghambat kemampuan UMKM untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menguji hubungan antara variabel *Financial Technology* terhadap literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabila (2021) menyatakan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (52%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muzdalifa (2018) yang menguji *Fintech* terhadap peningkatan inklusi keuangan usaha menengah penelitian ini membuktikan bahwa variabel layanan *Fintech* menjadi salah satu pendorong gerakan guna membantu meningkatkan UMKM khususnya dengan masyarakat yang menengah kebawah melalui lembaga keuangan Syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti disini menggunakan metode penelitian kualitatif tanpa menguji validitas melalui aplikasi pengolah data, dan mendapatkan data berupa pengalaman secara langsung dari pelaku usaha. Penulis tertarik untuk membahas fenomena ini lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “ Peran *Fintech* dan Literasi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kebumen (Studi Kasus pada UMKM Lilo Petshop) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis akan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *Fintech* pada UMKM Lilo Petshop di Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana peran literasi keuangan pada UMKM Lilo Petshop di Kabupaten Kebumen?

1.3 Batasan Masalah

Adapun agar masalah tidak terlalu luas dan lebih terarah nantinya maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Hanya mewawancarai UMKM yang memakai *Financial Technology* seperti OVO, Dana, Q-ris, Shopeepay, M-banking.
2. UMKM yang diwawancarai merupakan UMKM berjenis *Petshop* yang terletak di wilayah Kebumen Kota.
3. Mencari tahu akan pemahaman terkait pengertian *Fintech* dan Literasi Keuangan, manfaat yang terasa, serta kendala dan solusi dalam penggunaan *Fintech*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana peran *Fintech* pada UMKM Lilo Petshop di Kabupaten Kebumen .
2. Mengetahui bagaimana peran literasi keuangan pada UMKM Lilo Petshop di Kabupaten Kebumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Kebumen karena membahas akan pemanfaatan *Fintech* yang disertai literasi keuangan yang cakap sehingga mampu menjadi pertimbangan

dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik pada setiap individu.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat menjadikan penulis mengerti akan peran *Fintech* dan literasi keuangan khususnya bila dilihat dari sudut pandang pelaku UMKM yang terdapat di Kabupaten Kebumen dalam melakukan kegiatan usahanya.

b. Bagi UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait pentingnya pemahaman akan *Financial Technology* dan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM agar nantinya dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, bijaksana dan efisien di masa yang akan datang.

c. Bagi Pembaca

Penulis berharap penelitian ini nantinya akan menambah wawasan dan pemahaman bagi pembaca mengenai *Financial Technology* dan literasi keuangan sehingga semakin banyak yang mengenal hal tersebut dalam aspek kehidupan masyarakat dan tentunya peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat di Kabupaten Kebumen.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

